

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Suci Rahmadani^{1*}
Zaitul²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta Padang

*email:

chirahmadani11@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of ownership structure on company performance, the independent board of commissioners as a mediating variable. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The sample in this study was 80 samples. The data in this study is secondary data using the SPSS 26 program. The results of this study indicate that institutional ownership, managerial ownership, public ownership have no effect on independent commissioners. Foreign ownership has a negative and significant effect on independent commissioners. Institutional ownership and foreign ownership have a positive and significant effect on company performance. Managerial ownership and public ownership have no effect on company performance. The board of independent commissioners has a positive and significant effect on company performance. The board of independent commissioners is unable to mediate the effect of ownership structure on company performance

Keyword: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Foreign Ownership, Public Ownership, Independent Board of Commissioners, company performance

PENDAHULUAN

Persaingan usaha di era sekarang yang kompetitif membuat perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk mampu bersaing agar perusahaan dapat bertahan, mencapai tujuan perusahaan dan *go public*.

Kinerja perusahaan menjadi salah satu persyaratan penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan setiap perusahaan [1]. Adapun faktor yang ikut berpengaruh pada kinerja perusahaan antara lain adalah atribut dewan yang mencakup ukuran dewan direksi serta komisaris independen. Dengan jumlah anggota dewan direksi yang banyak akan meningkatkan pemantauan aktivitas manajemen dan memberikan kemampuan yang lebih baik untuk pengambilan keputusan.

Disamping itu, struktur kepemilikan adalah faktor penting lainnya yang berpengaruh pada kinerja perusahaan [2]. Dalam teori agensi, struktur kepemilikan atau prinsipal memiliki peranan sangat penting karena kemampuannya untuk memengaruhi keputusan manajemen lewat pemungutan suara pemegang saham.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Berdasarkan teori keagenan yang dikemukakan oleh [3] bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan *stakeholder*. Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan memiliki kepentingan untuk memaksimalkan imbalan yang didapat dari *stakeholder* dalam bentuk gaji, bonus, intensif, tunjangan, dan lain-lain. Akan tetapi pihak

stakeholder memiliki kepentingan ingin mempertahankan kelangsungn perusahaannya,

METODOLOGI PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri barang konsumsi yang bergerak di bidang makanan dan minuman tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga akhir tahun 2021 yaitu berjumlah 25 perusahaan. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat menggambarkan seberapa efektif dan efisien kemampuan manajer dalam mencapai tujuan perusahaannya. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Variabel Independen (Variabel bebas) dilambangkan dengan X. variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara negatif maupun positif. Variabel independent yang digunakan adalah struktur kepemilikan institusional yang diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar, Kepemilikan asing diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan publik diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh publik dengan jumlah saham yang beredar. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen.

Dewan komisaris independen diukur melalui jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	Model 1	Model 2
(Constant)	.018 (-5,138)	.003 (-5.888)
KI	.014 (3.117)	
KM	.385 (1.825)	
KA	.171 (1.108)	
KP	.083 (2.604)	
DKI		.000 (7.944)
UKP	.612 (0.071)	.320 (0.118)
UMP	.000 (0.076)	.000 (0.068)
LEV	.657 (-0.951)	.995 (-0.001)

Sumber: Data Olahan SPSS XX, 20XX

Pada model 1 di atas menampilkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan institusional memiliki tanda positif yang berarti kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kemudian berlandaskan hasil di atas diperoleh nilai t hitung variabel KI dengan nilai signifikansi 0.014, maka dapat disimpulkan bahwa variabel KI memberi pengaruh signifikan terhadap variabel Tobin's Q. nilai t hitung variabel KM dengan nilai signifikansi 0.385, maka dapat disimpulkan bahwa variabel KM tidak berpengaruh terhadap variabel Tobin's Q. nilai t hitung variabel KP dengan nilai signifikansi 0.083, maka dapat disimpulkan bahwa variabel KP tidak berpengaruh terhadap variabel Tobin's Q tingkat signifikansi untuk UKP, UMP dan LEV sebagai variabel kontrol adalah 0,612, 0,000 dan 0,657.

Pada model 2 di atas menampilkan bahwa variabel mediasi yaitu dewan komisaris independen memiliki tanda positif yang berarti dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. tingkat signifikansi untuk UKP, UMP dan LEV sebagai variabel kontrol adalah 0,320, 0,000 dan 0,995.

Pembahasan Hipotesis

diketahui variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar 2,522 dengan

signifikansi 0,014. Dengan hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar 0,874 dengan signifikansi 0,385. Dengan hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,385 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Temuan penelitian ini menolak teori keagenan (Lavorskyi, 2013) dimana ketika proporsi saham manajer kurang dari 100 persen, maka dianggap adanya keengganan manajer untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

variabel kepemilikan asing memiliki nilai t hitung sebesar 1,384 dengan signifikansi 0,171. Dengan hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,171 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

kepemilikan publik memiliki nilai t hitung sebesar 1,757 dengan signifikansi 0,171. Dengan hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,171 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan variabel dewan komisaris independen yang diprosikan dewan komisaris independen memiliki nilai t hitung sebesar 4,727 dengan signifikansi 0,000. Dengan hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

nilai t hitung pada variabel dewan komisaris independen sebesar 0,8735. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung $0,8735 < t$ tabel 1,99. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

nilai t hitung variabel pada dewan komisaris independen sebesar -0,692. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung $-0,692 < t$ tabel -1,99. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

nilai t hitung pada dewan komisaris independen sebesar -0,639. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung $-0,639 < t$ tabel -1,99. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan.

nilai t hitung pada dewan komisaris independen sebesar 0,686. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung $0,686 < t$ tabel 1,99. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan publik terhadap kinerja

perusahaan.

Saran

Diharapkan periode data penelitian dapat ditambah sehingga hasil penelitian akan dapat menunjukkan kecenderungan kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, dapat menambahkan variabel independen lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga dapat lebih menambah pemahaman mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Referensi.

- [1] Kakanda MM, Salim B, Chandren S. (2016). Review of The Relationship Between Board Attributes and Firm Performance. *Asian Journal of Finance Accounting*, 8(1), 168. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v8i1.9319>.
- [2] Pirzada K, Mustapha M. Z. Bin, Wickramasinghe D. (2015). Firm Performance, Institutional Ownership and Capital Structure: A Case of Malaysia. *Procedia - Social and Behavior Sciences*, 211(25), 170–176. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.025>
- [3] Jensen, M., C., & W. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, 3.